

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi struktur modal perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya didominasi oleh hutang. Ini terlihat dari rata-rata nilai DER untuk setiap perusahaan yang pada umumnya diatas satu.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan jasa transportasi yang diamati cukup berfluktuasi dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT. Arpeni Pratama Line Tbk (APOL) dengan nilai ROE mencapai 33.09% dan yang terendah adalah PT. Zebra Nusantara, Tbk dengan nilai ROE hanya sebesar -38,12%.
3. Hasil pengujian secara statistika dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan jasa transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Struktur modal mempengaruhi 52,99% variasi perubahan profitabilitas perusahaan jasa transportasi yang diamati sedangkan sisanya sebesar 47,01% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jumlah pelanggan, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal berikut ini :

1. Bagi pihak manajemen disarankan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.
2. Selain struktur modal, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan jasa transportasi seperti jumlah pelanggan, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor ini sebaiknya diteliti lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham, perusahaan dengan hutang tinggi memiliki *leverage* keuangan yang tinggi. *Leverage* yang tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut.